

**Hubungan Antara Karakteristik Juru Pemantau Jentik (jumantik)
dengan Status Angka Bebas Jentik (ABJ) DI Kelurahan Wonotingal
Wilayah Kerja Puskesmas Kagok Tahun 2014**

NOVI DWI ARINI

*Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas
Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : 411201001160@mhs.dinus.ac.id

ABSTRAK

Demam berdarah dengue adalah penyakit akibat virus dengue yang termasuk dalam kelompok Arthropoda Borne Virus (Arboviroses), genus Flavivirus dan famili Flaviviridae. Salah satu pencegahannya yaitu dengan PSN. Keberhasilan PSN dapat diukur dengan mengukur Angka Bebas Jentik (ABJ). Kelurahan Wonotingal merupakan Kelurahan dengan status ABJ paling rendah se-kota Semarang tahun 2013 (23,12%) sehingga belum mencapai target nasional (? 95%) yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara karakteristik juru pemantau jentik (jumantik) dengan status angka bebas jentik (ABJ) di kelurahan wonotingal wilayah kerja puskesmas kagok tahun 2014.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi observasional analitik kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study. Penelitian di lakukan melalui wawancara dengan analisa menggunakan uji statistic Chi-Square dan Mann-Whitney. Sampel yang digunakan berjumlah 47 responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan jumantik dengan status ABJ ($p=0,715$), sikap ($p= 1,000$), peran petugas ($p=1,000$), lama kerja ($p= 0,446$), kelengkapan peralatan ($p=0,585$), dan dukungan honor ($p= 0,435$). Ada perbedaan antara umur jumantik dengan status ABJ ($p= 0,032$).

Untuk disarankan bagi responden agar selalu menggunakan peralatan yang lengkap saat PJR. Bagi Kelurahan, selalu Mengingatkan masyarakat untuk menggerakkan kegiatan PSN di Kelurahan Wonotingal. Bagi Puskesmas, agar selalu rutin dalam memberikan pelatihan kepada jumantik terkait dengan pemberantasan sarang nyamuk.

Kata Kunci : jumantik, status angka bebas jentik

**CORRELATION BETWEEN CHARACTERISTICS OF LARVA
MONITORING OFFICERS WITH FREE LARVA INDEX IN
WONOTINGAL VILLAGE, WORKING AREA OF PUBLIC HEALTH
CENTER 2014**

NOVI DWI ARINI

*Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1, Fakultas
Kesehatan, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*

URL : <http://dinus.ac.id/>

Email : 411201001160@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

Dengue hemorrhagic fever (DHF) is a disease caused by virus that belongs to group of arthropod borne viruses (arboviruses), genus of flavivirus and family of flaviviridae. The most effective prevention of DHF is mosquito breeding eradication. Mosquito breeding eradication that can be measured by larvae free index. Wonotingal village has the lowest larvae free index in Semarang City in 2013 (23.12%), under national target (95%). This research aims to analyze correlation between characteristics of larva monitoring with larva-free index in Wonotingal village, working area of Kagok Public Health Center.

This is observational studies with cross sectional approach. Interview was used for collecting data. Fisher's exact and mann-whitney test were used for data analysis. Respondents were 47 larva monitoring officers in Wonotingal Village.

Results showed that factors were not related to larva-free index were knowledge ($p=0.715$), attitude ($p=1.000$), supervisor reinforcement ($p=1.000$), working period ($p=0.446$), Completeness of equipment ($p=0.585$), and fee ($p= 0.435$). There was a difference of larva-free index based on age of larva monitoring officer ($p= 0.032$).

Larva monitoring officers should use complete equipment in every mosquito larva inspection. Village officer should remain people to do mosquito breeding eradication. Public Health Center should provide training continuously related to mosquito larva inspection for larva monitoring officers.

Keyword : larva monitoring officers, larva-free index